

**Implementasi Pembiasaan Sholat Berjama'ah dalam  
Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan**

Yanti Mardiyanti<sup>1</sup>, Muthia Sari<sup>2</sup>, Sanin Sudrajat<sup>3</sup>, Mahsiani Mina Laili<sup>4</sup>

| Info Artikel                                                                                               | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Keywords:</b><br/>Habituation of<br/>Congregational Prayer;<br/>Discipline; Early<br/>Childhood;</p> | <p>This study aims to describe the implementation of congregational prayer habituation in shaping the disciplined character of early childhood students at PAUD Tunas Harapan. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. The subjects were teachers and students at PAUD Tunas Harapan, with data collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that congregational prayer is conducted routinely three times a week (Wednesday, Thursday, Friday) before learning activities begin. Observations of 15 six-year-old students revealed that 80% demonstrated significant improvement in discipline, evidenced by punctual attendance, adherence to queuing rules during ablution, and orderly prayer row arrangement. The habituation process comprises three stages: preparation (ablution), implementation (two-rak'ah prayer), and reinforcement (collective prayer and positive reinforcement through praise/stickers). Teachers serve as role models by demonstrating prayer movements, providing guidance, and offering positive reinforcement. The implications of this research suggest that consistent congregational prayer habituation, combined with age-appropriate approaches, serves as an effective integrative strategy for developing religious and disciplinary character from an early age, while providing practical contributions for PAUD institutions in designing value-based habituation programs. Consistent habituation accompanied by enjoyable approaches proves effective in developing disciplined character in early childhood.</p> |
| <p><b>Kata Kunci:</b><br/>Pembiasaan Sholat<br/>Berjama'ah; Karakter<br/>Disiplin; Anak Usia<br/>Dini;</p> | <p><b>Abstrak</b><br/>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembiasaan sholat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Tunas Harapan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di PAUD Tunas Harapan, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sholat berjama'ah dilakukan secara rutin tiga kali seminggu (Rabu, Kamis, Jumat) sebelum proses</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia  
Email: ymardiyanti595@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia  
Email: muthia.sari@binabangsa.ac.id

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia  
Email: saninsudrajat99@gmail.com

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia  
Email: mahsiani.mina.laili@binabangsa.ac.id

pembelajaran dimulai. Berdasarkan observasi terhadap 15 anak usia 6 tahun, sebanyak 80% anak menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang signifikan, yang terlihat dari kemampuan datang tepat waktu, mengikuti aturan antri saat wudhu, dan menyusun shaf sholat dengan tertib. Proses pembiasaan ini melibatkan tiga tahapan: persiapan (wudhu), pelaksanaan (sholat dua rakaat), dan penguatan (doa bersama serta pemberian pujian/stiker). Guru berperan sebagai teladan dalam mengarahkan, mencontohkan gerakan sholat, serta memberikan penguatan positif terhadap perilaku anak. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah yang dilakukan secara konsisten dengan pendekatan sesuai usia anak efektif sebagai strategi integratif dalam pengembangan karakter religius dan disiplin sejak dini, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi lembaga PAUD dalam merancang program pembiasaan berbasis nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan disertai pendekatan menyenangkan terbukti efektif dalam pengembangan karakter disiplin pada anak usia dini.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit:  
01 Agustus 2026

Direvisi:  
06 September 2026

Diterima:  
07 September 2026

Dipublish:  
07 September 2026

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Mardiyanti, Y., Sari, M., Sudrajat, S., & Laili, M. M. (2026). Implementasi Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Harapan, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (2), 1388-1389, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1232>

---

**Korespondensi Penulis:** Yanti Mardiyanti, [ymardiyanti595@gmail.com](mailto:ymardiyanti595@gmail.com)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1232>

---

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

© 2026 by the author(s)



---

## PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memikul tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berakhlak luhur, yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Menurut (Susanto Ahmad 2018) Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan system Pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak-anak usia 0 sampai 6 tahun melalui beragam kegiatan stimulasi yang dirancang secara sistematis, PAUD bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik fisik, kognitif, sosial maupun emosional guna mempersiapkan mereka untuk jejang Pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk layanan pendidikan yang memiliki peran sangat vital karena berfokus pada pembentukan karakter sebagai pondasi yang kuat untuk kehidupannya dimasa dewasa. melalui pendekatan belajar yang menyenangkan dan interaktif, dan berupaya mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta siap melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya, komunikasi yang baik antara anak dan guru, guru dan orangtua serta anak dan orangtua menjadi kunci keberhasilan program PAUD untuk membantu anak mencapai potensi terbaiknya (Trijayanto, 2025).

Di era digital ini terdapat kekhawatiran meningkat mengenai krisis karakter pada anak usia dini sangat penting, sehingga pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membentuk pondasi disiplin peserta didik dengan kuat, anak akan belajar mengenal, mengetahui dan melakukan tindakan yang positif dan sejalan dengan nilai-nilai disiplin, sikap seperti keinginan melakukan perbuatan terpuji. Anak-anak biasanya akan menirukan perilaku orang dewasa baik di dalam keluarga,

sekolah, dan lingkungan bermain anak-anak. Karakter merupakan sifat yang sudah ada dalam jiwa yang mampu melakukan berbagai tindakan secara spontan tanpa perlu berpikir terlebih dahulu (Purnamasari, 2017). Krisis karakter pada anak usia dini disebabkan karena pengaruh teknologi dan media sosial, karakter anak dapat dibentuk oleh lingkungan, karakter disiplin anak menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh semua pihak, baik keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Dalam karakter terdapat nilai-nilai yang diungkapkan melalui ucapan dan tindakan seseorang, tergantung karakter yang dimiliki baik positif atau negatif.

Pada kegiatan pembiasaan sholat berjamaah sejatinya anak sedang melakukan proses belajar dan mendapatkan pengalaman langsung karena terlibat dalam kegiatan sholat secara langsung yang akan berdampak pada perilaku anak di kemudian hari. Menurut (Nurahlina & Aprilia, 2025) belajar adalah sebuah proses yang rumit dan berubah-ubah, dimana individu mengalami perubahan perilaku, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai akibat dari keterlibatan aktif dengan lingkungan dan beragam bahan ajar. Proses ini melibatkan pemahaman, penerimaan, pengolahan, dan internalisasi informasi baru, yang kemudian diintegrasikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada sebelumnya. Perubahan perilaku yang dihasilkan dapat berupa peningkatan kemampuan kognitif, pengembangan ketrampilan praktis, perubahan sikap dan nilai, serta peningkatan pemahaman terhadap dunia disekitar. Belajar adalah proses transformatif yang berkelanjutan dan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu.

Langkah yang tepat untuk membentuk karakter disiplin pada anak adalah melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian aturan yang konsisten sejak usia dini adalah kegiatan pembiasaan sholat berjamaah karena dengan kegiatan ini anak sedang melakukan proses belajar. Pembiasaan sholat berjamaah dilakukan di dalam ruangan kelas yang cukup luas, dan guru menjadi seorang imam yang akan diikuti oleh anak-anak yang menjadi mamum sholat, karena sejatinya anak adalah seorang peniru ulung, seperti teori belajar social (Albert Bandura) anak belajar melalui mengamati perilaku orang lain, terutama orang tua, tokoh dan panutan, pembiasaan baik yang ditunjukkan oleh orang dewasa akan ditiru oleh anak, dalam pelaksanaan pembiasaan ini, pendidik dan orang tua berperan sebagai teladan yang selalu ditiru oleh anak baik dalam ucapan maupun tindakan.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Tunas harapan, observasi awal ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu ditemukan beberapa anak di Paud Tunas Harapan yang tidak mentaati peraturan di sekolah seperti anak datang terlambat ke sekolah, anak tidak mau mengikuti kegiatan senam dan pembelajaran di kelas, anak tidak membaca doa bersama, tidak merapikan mainan, tidak meletakkan sepatu di tempatnya dan tidak membuang sampah pada lokasi yang tepat, Anak enggan antri saat mencuci tangan sebelum makan bersama.

Permasalahan dalam karakter disiplin anak-anak yang masih dini adalah isu yang sangat penting, pondasi yang harus dibangun sejak usia dini yaitu pondasi agama yang kuat, berpengaruh terhadap kehidupan individu, sosial dan bangsa, pembiasaan sholat berjamaah menjadi salah satu upaya yang dilakukan pihak Lembaga PAUD Tunas harapan merupakan kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan dan diterapkan akan membentuk karakter yang baik, dan menyiapkan mereka untuk menjadi generasi penerus bangsa yang taat, bertaqwa dan berakhlak mulia di kehidupannya di masa depan baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Tunas Harapan".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mengandalkan data berupa uraian verbal atau deskriptif, bukan data numerik. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh (Lexy J.

Moleong, 2017) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tertulis, yang berasal dari individu serta perilaku yang diamati. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada fenomena sosial, dengan memberikan ruang bagi ekspresi perasaan dan persepsi para partisipan yang terlibat dalam studi. Pendekatan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa pengetahuan terbentuk dari konteks sosial, dan memahami pengetahuan sosial merupakan bagian dari proses ilmiah yang sah. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai "Implementasi pembiasaan salat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Tunas Harapan".

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian yang digunakan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2020), pada umumnya teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kegiatan yang berlangsung di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai objek yang diteliti. Berdasarkan pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan atau interaksi dengan subjek penelitian, melainkan hanya melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik di PAUD Tunas Harapan, dengan fokus pengamatan pada pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini. Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan dalam bentuk tanya jawab. Wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai permasalahan yang diteliti sekaligus mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan terkait pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah dan pembentukan karakter disiplin anak. Esterberg dalam Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk memperoleh dan bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat dibangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik penelitian. Selanjutnya, dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data berupa arsip atau bukti fisik yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti dokumen, foto, gambar, dan karya lainnya yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembiasaan salat berjamaah, dokumen sekolah, data peserta didik, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini di PAUD Tunas Harapan.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara induktif dan interpretatif, yang berarti prosesnya akan berlangsung secara bertahap dan simultan dengan pengumpulan data. Tahap pertama adalah reduksi data. Setelah semua data dari transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi terkumpul, saya akan membaca ulang secara cermat untuk memilah, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah agar lebih bermakna. Tahap kedua adalah Penyajian data yaitu setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, penulis menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Tahap ketiga adalah Verifikasi/interpretasi data. Pada tahap ini, penulis merumuskan pola, hubungan, atau makna yang mendalam dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan akan didasarkan pada temuan dari proses reduksi dan penyajian data, serta dihubungkan langsung dengan rumusan masalah

penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Data yang dihimpun dari hasil wawancara dan dokumentasi mengindikasikan, bab ini akan membahas temuan penelitian terkait implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini di lingkungan PAUD Tunas Harapan. Analisis data kualitatif akan digunakan untuk mengungkap bagaimana proses pembiasaan sholat berjamaah membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Adapun temuan observasi pada penelitian ini diantaranya adalah, Proses Implementasi pembiasaan sholat berjamaah dilakukan di PAUD Tunas Harapan, proses terbagi menjadi tiga tahapan.

Pertama adalah Persiapan anak -anak diajak untuk berwudhu terlebih dahulu dengan bimbingan langsung dari guru, sebagian anak menunjukkan kepatuhan dalam mengikuti kegiatan wudhu, sementara sebagian lainnya belum terlibat dalam kegiatan tersebut, proses ini juga menjadi momen pembelajaran, dimana anak-anak mulai mengenal dan meniru gerakan wudhu secara perlahan. Guru menggunakan metode yang menyenangkan seperti lagu dan permainan untuk memudahkan pemahaman anak. Kedua tahap pelaksanaan sholat, sholat dilakukan secara berjamaah di ruangan kelas A yang luas dan bersih.

Anak- anak mengikuti sholat dua rakaat (sholat dhuha) yang dipimpin oleh guru sebagai imam, meskipun anak belum sempurna mengikuti gerakan dan bacaan sholat, anak- anak menunjukkan semangat dan antusias tinggi, guru menuntun anak dengan sabar, menggunakan suara yang lembut dan terkadang menyisipkan pengulangan gerakan sebagai bentuk pembiasaan. Ketiga tahapan Penguatan setelah sholat, setelah sholat kegiatan dilanjutkan dengan do'a bersama dan penyampaian pesan pesan moral secara singkat. Anak-anak diberikan penguatan positif seperti pujian, stiker, atau pelukan. Guru juga mengaitkan nilai-nilai ibadah dengan perilaku sehari-hari misalnya, pentingnya bersyukur, berkata jujur, dan menghormati teman. Hasil dari kegiatan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan salat berjamaah berdampak positif pada perkembangan nilai-nilai keagamaan serta karakter anak pada usia dini, hasil yang terlihat meliputi: Anak-anak terbiasa dan menikmati sholat,

Sebagian anak mulai terbiasa mengikuti Kegiatan salat berjamaah dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin, Kamis, dan Jumat. Mereka menunjukkan antusiasme, mulai mengenakan perlengkapan sholat sendiri dan mengikuti gerakan sholat meskipun belum sempurna. Meningkatnya disiplin dan tanggung jawab, anak-anak mulai menunjukkan kesadaran waktu untuk beribadah, anak-anak belajar antri saat wudhu, menjaga kebersihan diri, dan menyusun shaf sholat. Hal ini berdampak pada disiplin secara umum di sekolah. Adapun temuan pada saat melakukan wawancara di lapangan dengan kepala sekolah PAUD Tunas Harapan. Berikut hasil penelitian yang di peroleh melalui wawancara.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan mengenai implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Tunas Harapan, di mulai dari latar belakang, proses, tantangan, metode, serta dampak pada karakter anak. Pembahasan ini memberikan kontribusi dalam memperluas perspektif terhadap permasalahan yang dikaji. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam di PAUD Tunas Harapan menunjukkan hasil dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, adapun hasil observasi di lapangan menunjukkan anak yang berusia 6 tahun, fokus dalam mrngikuti aturan dan arahan yang guru berikan, anak dengan usia 6,1 tahun fokus dan mendengarkan arahan dan aturan dalam sholat,

dan anak dengan usia 6, 2 tahun sudah mampu untuk fokus, mentaati aturan dan arahan dari guru bahkan menjadi contoh untuk temannya ( Observasi lapangan, 2- 6 Juni 2025 ).

Perkembangan anak di tentukan sesuai dengan usianya, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan peserta didik di PAUD Tunas Harapan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan berlangsung terdapat anak-anak yang terlihat khuyu mengikuti bacaan dan gerakan sholat, seperti membaca surat alfatihah, surat pendek, gerakan takbir, ruku, sujud sampai salam. Anak-anak yang secara rutin mengikuti sholat berjamaah mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih disiplin. Hal ini tampak pada kebiasaan mereka hadir tepat waktu, mengikuti instruksi guru saat berbaris dan mengambil wudhu, menjaga ketenangan selama beribadah, serta menyelesaikan ibadah dengan tertib.

Selain itu anak juga menunjukkan kemandirian dalam mempersiapkan diri sebelum sholat. Fenomena ini terjadi karena pembiasaan sholat berjamaah di PAUD Tunas Harapan bukan hanya dilakukan sebagai rutinitas ibadah semata, melainkan sebagai bagian dari pembelajaran karakter yang dikemas secara menyenangkan, konsisten dan penuh keteladanan dari guru. Kegiatan ini dilakukan pada waktu yang sama secara rutin dan diawali dengan pengarahan ringan dan bernyanyi bersama. Anak-anak belajar memahami bahwa setiap kegiatan memiliki aturan, waktu, dan tahapan yang harus diikuti. Pada kegiatan wawancara di temukan jawaban dari informan yang berkaitan dengan teori-teori, yakni: Dengan proses pengulangan yang dilakukan secara berulang yaitu setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat, anak-anak terbiasa dan perilaku disiplin tersebut tertanam secara bertahap dan kemudian lambat laun terbentuk.

Dalam penelitian ini, upaya yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin anak usia dini yaitu melalui pembiasaan dengan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah yang di lakukan setiap hari Rabu, Kamis, Jumat secara konsisten. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hasanah, upaya yang di lakukan untuk membentuk karakter disiplin anak usia dini yaitu menggunakan strategi pembiasaan dengan kegiatan umum atau kegiatan sehari-hari di lingkungan Paud, seperti pembiasaan merapikan mainan ke tempatnya, merapikan buku atau pensil setelah kegiatan belajar, membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu ke sekolah, dan aturan mentaati tata tertib sekolah lainnya karena pembiasaan yang baik yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan berdampak positif.

## **Pembahasan**

Bagian ini menginterpretasikan temuan penelitian tentang implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Tunas Harapan. Pembahasan dilakukan dengan mengintegrasikan teori-teori relevan dan membandingkannya dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.

### **Analisis Proses Pembiasaan melalui Lensa Teori Belajar Sosial Bandura**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembiasaan sholat berjamaah di PAUD Tunas Harapan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan (wudhu), pelaksanaan (sholat dua rakaat), dan penguatan (doa bersama serta pemberian motivasi). Pola ini secara konsisten diulang setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Temuan ini selaras dengan konsep inti dari teori belajar sosial kognitif yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura (1986) berargumentasi bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam lingkungan sosial, di mana individu memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap melalui proses mengamati orang lain (Bandura, 1986, sebagaimana dikutip dalam Sabitussolikhah et al., 2026). Anak-anak di PAUD Tunas Harapan, dengan posisinya sebagai peniru ulung, secara aktif mengamati guru yang bertindak sebagai imam dan

model perilaku. Proses pengamatan ini mencakup seluruh rangkaian ibadah, mulai dari gerakan wudhu, takbir, ruku, sujud, hingga salam, yang kemudian direplikasi dalam tindakan mereka.

Lebih mendalam, temuan penelitian ini merefleksikan konsep *triadic reciprocal determinism* Bandura, yang menjelaskan adanya interaksi timbal balik antara faktor personal (*P*), perilaku (*B*), dan lingkungan (*E*) (Bandura, 1986; Usher & Ford, 2022). Dalam konteks ini, *lingkungan* (*E*) adalah sekolah dan guru yang menyediakan kegiatan sholat berjamaah serta aturan mainnya. Faktor *personal* (*P*) anak, seperti kapasitas kognitif untuk mengingat gerakan dan motivasi internal untuk mengikuti kegiatan, turut memengaruhi proses. Interaksi ini kemudian menghasilkan *perilaku* (*B*) berupa kepatuhan dan kedisiplinan. Misalnya, lingkungan yang konsisten menyelenggarakan sholat (*E*) memengaruhi kognitif anak untuk mengingat jadwal (*P*), yang kemudian mendorong perilaku hadir tepat waktu dan mengikuti instruksi (*B*). Perilaku ini, pada gilirannya, dapat memperkuat lingkungan yang tertib dan memotivasi guru untuk terus memberikan bimbingan. Anak usia 6 tahun yang mampu fokus, mentaati aturan, dan menjadi contoh bagi temannya menunjukkan bahwa proses kognitif internal telah berjalan efektif.

### **Efektivitas Modeling dan Penguatan Positif dalam Pembentukan Karakter**

Guru di PAUD Tunas Harapan berperan sebagai model langsung (*direct modelling*) bagi anak-anak. Tindakan guru yang menunjukkan cara berwudhu, gerakan sholat yang benar, dan sikap khusyuk secara langsung ditiru oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan temuan Al-amri et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan sholat berjamaah merupakan terobosan efektif dalam upaya pembentukan kedisiplinan siswa. Anak-anak di PAUD Tunas Harapan juga menunjukkan karakteristik sebagai peniru ulung, sebagaimana diungkapkan dalam kajian Wulandari (2017) bahwa anak memiliki ciri-ciri imitasi atau peniru ulung (Wulandari, 2017, sebagaimana dikutip dalam Jurnal IHSAN, 2024).

Guru di PAUD Tunas Harapan juga menggunakan metode yang menyenangkan, seperti lagu dan permainan, untuk memudahkan pemahaman anak, serta memberikan penguatan positif berupa pujian, stiker, atau pelukan. Pendekatan ini menjadikan proses pembiasaan tidak terasa sebagai paksaan, melainkan pengalaman belajar yang bermakna dan menggembirakan. Penguatan positif berfungsi sebagai motivasi eksternal yang memperkuat keinginan anak untuk mengulangi perilaku disiplin yang telah ditunjukkan, sehingga internalisasi nilai-nilai disiplin berlangsung lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Ramlah (2025) bahwa pembelajaran berbasis karakter dengan strategi model pembiasaan, penguatan positif, dan kegiatan kooperatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak secara signifikan.

### **Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu dan Signifikansi Temuan**

Temuan penelitian ini memperkuat dan memperluas hasil-hasil studi sebelumnya. Penelitian oleh Hasanah, yang menggunakan strategi pembiasaan dengan kegiatan umum sehari-hari seperti merapikan mainan, menunjukkan dampak positif pada kedisiplinan. Penelitian ini menambahkan dimensi baru bahwa kegiatan spesifik keagamaan seperti sholat berjamaah juga efektif, bahkan mungkin lebih kuat, karena memiliki muatan nilai spiritual dan ritual yang sakral. Sebuah studi tentang habituasi religius di tingkat sekolah dasar yang dilakukan oleh Hidayah, Kurniawaty, dan Parhan (2025) menemukan bahwa habituasi religius memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kedisiplinan siswa ( $r = 0,806$ ) dan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 65%. Temuan ini menguatkan hasil penelitian di PAUD Tunas Harapan bahwa pembiasaan religius efektif sebagai strategi penguatan karakter kinerja kedisiplinan.

Penelitian di PAUD Tunas Harapan menunjukkan hasil serupa pada anak usia dini (6 tahun), membuktikan bahwa prinsip pembiasaan religius untuk kedisiplinan dapat diterapkan sejak dini. Penelitian tentang penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan salat dhuha pada anak usia dini juga menunjukkan bahwa pembiasaan ini berperan strategis dalam menanamkan disiplin waktu,

belajar, dan tata krama melalui rutinitas terjadwal, bimbingan guru, serta pembiasaan berjamaah yang konsisten (Jurnal Aulad, 2025).

### **Implikasi Praktis dan Keunikan Temuan**

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam membangun karakter disiplin melalui pendekatan berbasis kegiatan keagamaan. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan sholat berjamaah bukan hanya ritual seremonial, tetapi merupakan instrumen pedagogis yang holistik. Kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai universal seperti kepatuhan pada aturan (waktu dan tata cara), tanggung jawab (persiapan diri dan kebersihan), kesabaran (mengikuti rangkaian gerakan), serta kebersamaan dan rasa hormat kepada orang lain (berjamaah).

Temuan tentang antusiasme dan perkembangan positif pada anak usia 6 tahun menunjukkan bahwa anak-anak pada usia tersebut, dengan dukungan metode yang tepat, telah memiliki kapasitas kognitif dan sosial yang cukup untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin melalui kegiatan beribadah. Sabitussolikhah et al. (2026) juga menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan religius secara konsisten, didukung oleh keteladanan dan bimbingan guru, berkontribusi pada pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia pada siswa. Dengan demikian, pendekatan spiritual yang menyenangkan dan konsisten sangat layak untuk terus dikembangkan sebagai model pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan di lembaga PAUD.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembiasaan sholat berjamaah di PAUD Tunas Harapan terbukti efektif sebagai strategi pedagogis religius dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini, yang ditandai dengan peningkatan kepatuhan terhadap aturan, kesadaran waktu, kemandirian, dan kemampuan mengikuti prosedur ibadah secara tertib. Temuan ini menegaskan bahwa konsistensi pendekatan berbasis keteladanan, penguatan positif, dan metode bermain yang menyenangkan mampu menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan secara bertahap sesuai tahap perkembangan anak, sekaligus memperkuat ranah spiritual dan moral sebagai fondasi awal pendidikan karakter. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengayaan model pembiasaan terintegrasi dalam konteks PAUD berbasis Islam, yang melampaui praktik pembiasaan umum dengan mengedepankan ritual keagamaan sebagai medium transformasi perilaku. Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bagi guru dan pengelola PAUD untuk merancang program pembiasaan ibadah yang terstruktur, menyenangkan, dan melibatkan peran aktif orang tua guna menciptakan sinergi pendidikan karakter di rumah dan sekolah. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang pembiasaan sholat berjamaah terhadap berbagai aspek perkembangan anak, membandingkan efektivitasnya dengan pendekatan karakter lain, serta melibatkan sampel yang lebih beragam dan metode kuantitatif guna memperkuat generalisasi temuan. Dengan demikian, kesimpulan ini tidak hanya merangkum hasil, tetapi juga memberikan aksi nyata dan landasan bagi pengembangan ilmu dan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih holistik dan berkelanjutan.

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Fauziyah, C., Fitri, R., & Malaikosa, Y. M. L. (2025). Analisis pendidikan karakter pada anak usia dini melalui interaksi sosial dan pengenalan numerasi sejak dini. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1), 590–597. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i1.7161>
- Karlsen, L., Rydland, V., Buøen, E. S., Vandell, D. L., Bratlie, S. S., Lydersen, S., & Lekhal, R. (2026). Early childhood education and care quality and gains in skills among a diverse sample of toddlers

- and preschoolers in Norway. *Infant and Child Development*, 35(1), e70081. <https://doi.org/10.1002/icd.70081>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Novita, S., Wijayanti, P. A. K., & Anindhita, V. (2026). Preparing Indonesian young children for schooling: The role of parental expectations, parent-child activities, and screen media use. *International Journal of Early Childhood*, 58(1), 141–167. <https://doi.org/10.1007/s13158-025-00418-6>
- Nurahlina, N., & Aprilia, A. (2025). Analisis peran pengalaman belajar dalam membangun memori jangka panjang pada siswa tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1750–1758.
- Purwati, P., & Aerin, W. (2025). Habit of Ashar prayer in congregation to improve responsible character of early childhood. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.14421/joyced.2025.51-13>
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan karakter berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Rizkia, Z., Rizki, S., & Putri, D. A. J. (2025). Improving the discipline character of group B children through routine habituation activities at UPTD Kindergarten Negeri Idhata. *Catharsis*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/catharsis.v15i1.46791>
- Sholehah, H. N., Naini, R., & Rosiani, B. F. (2026). Membangun karakter disiplin pada siswa melalui pembiasaan sholat berjamaah di lingkungan sekolah. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan*. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/16951>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulastri, S., Syahrul, S., & Irdamurni, I. (2022). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4329–4341. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2677>
- Susanto, A. (2021). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara.
- Tiwuk, T., & Abdurrahman, A. (2025). Habituation of short surah memorization to develop discipline in early childhood: A faith-based character education approach. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 139–148. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-11>
- Yasir, M., & Trijayanto, D. (2025). Komunikasi efektif dalam metode pembelajaran "Talk Little Genius" di TK DBATTOs Islamic Kindergarten. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(3), 913–921.
- Zainus Syifa, A., et al. (2022). Pembiasaan shalat Ashar berjamaah dalam membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 1–10.
- .